

# **Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia**

**Oleh,**

**YASRAH ZINIRAH**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langasa

## **Abstrak**

Yasrah Zinirah, 2021. Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia, Skripsi, Peandidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Permasalahan ekonomi dalam keluarga akan dapat juga sebagai salah satu pemicu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua siswa kemungkinan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar sangat penting fungsinya untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang sehingga siswa akan semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia dan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah studi yang akan mengungkapkan, menguraikan, menemukan dan menggali informasi tentang “Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia”. Sedangkan Teknik pengumpulan data peneliti memperoleh informasi melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIS Gampong Mutia ternyata problem ekonomi yang dihadapi oleh orang tua siswa dalam memberikan pendidikan terhadap anak selama ini adalah jika pembelajaran yang dilakukan selama masa Pandemi yang mewajibkan siswa untuk belajar daring di MIS Gampong Mutia Langsa sehingga para orang tua harus menyediakan HP Android dan paket internet, dan hal ini menjadi problem orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di MIS Gampong mutia, selain itu latar belakang ekonomi orang tua yang rata-rata sebagai buruh harian lepas yang selama masa Pandemi ini pendapatan menurun, sehingga mereka mengalami kendala untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, jika diberlakukannya sistem pembelajaran daring di MIS Gampong Mutia.

**Kata Kunci :** *Problematika, Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Anak*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta sebagai faktor yang dominan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan selain penting dalam mengatasi dan mengikuti tantangan zaman serta dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai sendi-sendi kehidupan tidaklah mengherankan apabila pendidikan senantiasa mendapat banyak perhatian yang lebih

Peranan pendidikan dalam segala aspek kehidupan sangat penting bagi perkembangan pengetahuan seseorang. Keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bakat dan kecerdasan anak tersebut, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Selain pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, pendidikan juga perlu ditanamkan sejak dini dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama karena segala sesuatu tentang pengetahuan dan kecerdasan manusia pertama kali diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali.<sup>1</sup>

Permasalahan ekonomi dalam keluarga akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Banyak siswa yang terpaksa berhenti sekolah karena masalah biaya dan mereka harus mencari pekerjaan untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena mereka tidak mampu membiayai sekolah dan membeli buku-buku pelajaran. Hamalik mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberi pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi sikap dan pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, motif berfikir, kebiasaan berbicara dan pola

---

<sup>1</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6

hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan ini akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>2</sup>

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua siswa kemungkinan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan, hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar sangat penting fungsinya untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang sehingga siswa akan semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik.

Dalam pandangan pendidikan status sosial orang tua pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan dan status ekonomi menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anak dalam menelaah bahan pelajaran disekolah.<sup>3</sup> Dengan demikian prestasi anak-anak dalam keluarga yang rendah status sosial ekonominya pada akhir kelas pertama lebih tinggi dari pada prestasi anak-anak dari pada keluarga dengan status ekonominya yang mencukupi. Hal ini terjadi karena anak-anak dilatar belakang sosial ekonomi yang rendah lebih cepat menyesuaikan dirinya dengan sebuah tugas atau pekerjaan yang baru, dari pada anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang mencukupi.<sup>4</sup>

Dalam situasi dan kondisi saat ini pendidikan memang sangat dibutuhkan bagi generasi muda khususnya anak-anak usia sekolah. Namun, kondisi ini berubah drastik akibat adanya penyebaran virus Corona yang mengancam kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan bukan saja dalam bidang ekonomi dalam bidang pendidikan juga menjadi imbas dari penyebaran virus coronan ini.

---

<sup>2</sup> Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 82

<sup>3</sup> Syaifullah, Ali. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 23

<sup>4</sup> Aini, *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi belajar siswa SMA Negeri 8 Malang*. Skripsi UIN FKIP Malanga 2007

Pandemik Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020 sangat kita rasakan sekali dampaknya. Tak terkecuali di negeri ini, sejak bulan Maret aktifitas pembelajaran tatap muka berubah menjadi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) dan ini menjadi sebuah pilihan bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Corona yang semakin meluas. Praktik pendidikan daring dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan mulai tingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Covid-19 juga berdampak pada dunia ekonomi, bahwa dari aspek ekonomi menimbulkan efek yang mengkhawatirkan pada saat ini, dan merambat ke aspek pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh Indonesia yaitu meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus mencari cara agar pendidikan tetap berjalan walaupun pada saat pandemi seperti ini. Dengan munculnya pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar semula dilaksanakan di sekolah dan kini menjadi belajar di rumah melalui belajar daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti google meet, google classroom dan E-learning.<sup>5</sup>

Maka dalam hal ini fakta yang peneliti dapat dilapangan dimasa pandemi ini ada beberapa anak kurang beruntung karena orang tuanya tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi orang tua yang kurang mampu. Oleh karena itu, banyak dari para orang tua yang mengeluh dengan adanya sistem pembelajaran daring, karena tuntutan sekolah yang mewajibkan untuk belajar daring dengan menggunakan IT seperti HP maupun laptop menjadi imbas dari ketidak mampuan orang tua untuk menyediakan fasilitas tersebut, sehingga sebahagian siswa tidak bisa mengikuti pelajaran yang berlangsung secara daring yang dilaksanakan di MIS Gampong Mutia. Maka hal inilah yang menjadi masalah bagi orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia.

Melihat dari fenomena permasalahan yang dihadapi oleh orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia. Maka penulis

---

<sup>5</sup> Taufik Rahman, *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan No.2 Vo. 1, diakses tanggal Juni 2020, hal. 55-61

mencoba memaparkan dan membahas dalam skripsi ini dengan judul “*Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia*”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah studi yang akan mengungkapkan, menguraikan, menemukan dan menggali informasi tentang *Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia*. Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan sesuai dengan kajian ini yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali informasi mengenai latar belakang ekonomi orang tua dalam membantu proses pendidikan anak, pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan peneliti. Pengeumpulan data tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan penelitian.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di MIS Gampong Mutia. Adapun latar belakang peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu: masyarakatnya memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mampu yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia.

Peneliti melakukan penelitian di mulai pada bulan Agustus sampai dengan September 2021.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang

memerlukannya.<sup>6</sup> Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di Gampong Mutia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Di lihat dari banyaknya responden pada MIS Gampong Mutia yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia maka dalam hal ini peneliti hanya mengambil sampel 1 orang tua yang terdiri dari tiap-tiap kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI yang berjumlah 6 orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>7</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip MIS Gampong Mutia dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

---

<sup>6</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 86

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan tentang problematika latar belakang ekonomi orang tua dalam memberikan pendidikan anak selama masa pandemi Covid-19 dan permasalahan-permasalahan apa yang di timbulkan selama kegiatan pembelajaran tersebut serta apa solusi dari para orang tua dalam menghadapi hal tersebut. Dan dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan latar belakang orang tua dalam memberikan pendidikan anak selama masa pandemi covid 19 di MIS Gampong Mutia.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, kategori *in depth interview* artinya melakukan wawancara secara mendalam, dan dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dalam penelitian ini yang menjadi pihak wawancara adalah orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di MIS Gampong Mutia.

Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai Problematika latar belakang orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup> Metode ini digunakan peneliti melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020, Cet. XII), hal. 274

tentang biografi MIS Gampong Mutia, Pekerjaan orang tua, Latar belakang Pendidikan, dan foto mengenai bukti peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya di MIS Gampong Mutia.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang dilakukan dalam melakukan analisis data ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah/diuraikan secara khusus untuk kemudian menyimpulkan dalam bentuk umum/general. Agar memperoleh data yang benar-benar valid atau sah maka untuk menjaga keabsahan data yang sudah ada atau di peroleh, maka peneliti menggunakan tehnik Triangulasi dan memperpanjang masa observasi.

Menurut Patton analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Dalam pelaksanaan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

#### 3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

#### 4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

#### **Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Guna mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan peneliti di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>9</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli

---

<sup>9</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 248

atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>10</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Problematika Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di MIS Gampong Mutia.

3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>11</sup>

## **Pembahasan**

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hal selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan tehnik yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di MIS Gampong Mutia Langsa yang berhubungan dengan problematikan latar belakang orang tua siswa terhadap pendidikan anak.

Faktor ekonomi merupakan salah satu unsur pendukung pendidikan anak, karena tanpa adanya ekonomi yang cukup mustahil orang tua dapat memberikan dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka di sekolah. Walaupun pemerintah telah banyak memberikan bantua-bantuan dalam bentuk bea siswa bagi anak yang

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hal. 272.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 273.

berprestasi, bantuan bagi siswa miskin dan bantuan melalui dana BOS yang disalurkan melalui lembaga-lembaga pendidikan, itu semua diberikan oleh pemerintah untuk mensukseskan program wajib belajar 9 tahun, terdiri dari tingkat SD/MI sampai pada tingkat SMP/ MTs dimana siswa wajib mengecap pendidikan yang sama.

Namun, walaupun banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada para siswa di sekolah tetapi tidak serta merta semua bantuan itu dapat dirasakan oleh semua siswa, bahkan banyak para orang tua siswa yang mengeluh dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, karena tidak meratanya bantuan tersebut diterima oleh orang tua siswa, oleh karena itu para orang tua harus membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan lainnya yang kiranya dapat membuat siswa nyaman dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di MIS Gampong Mutia Langsa ternyata problem yang dialami oleh para orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka sangatlah dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orang tua, karena tingkat ekonomi orang tua banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak-anaknya. Karena bagi orang tua yang memiliki ekonomi yang baik dapat memotivasi siswa dalam belajar, sedangkan bagi orang tua yang memiliki ekonomi yang kurang, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Namun banyak juga dari kalangan yang ekonomi orang tua kurang mampu bisa menghasilkan anak-anaknya yang berprestasi bahkan ada yang lulus perguruan tinggi. Semua itu juga tergantung pada semangat dan keinginan dari siswa itu sendiri untuk belajar.

Selama masa Pandemi ini banyak dari orang tua siswa yang mengeluh terhadap pendidikan anak-anak mereka saat ini, karena adanya sistem pembelajaran daring yang diberlakukan oleh sekolah. Dimana pembelajaran daring ini banyak menyita waktu orang tua siswa dalam bekerja, karena perhatian orang

tua yang mengharuskan mereka untuk memberikan bantuan kepada anak-anak mereka untuk belajar di rumah, dimana orang tua harus ikut serta dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan dukungan kepada anak-anaknya agar mau belajar di rumah dengan baik.

Selain itu sistem daring dilakukan oleh sekolah sangat membuat para orang tua merasa kerepotan dalam memberikan bantuan belajar anak di rumah, dengan tugas yang menumpuk, serta sistem pembelajaran dengan menggunakan alat bantu seperti mewajibkan bagi semua siswa untuk memiliki HP Android, karena pelajaran yang diberikan oleh guru selalu dikirim melalui WA, oleh karena itu siswa harus memiliki kouta internet agar dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di MIS Gampong Mutia Langsa. Dan yang mirisnya lagi adalah bagi orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mereka sangat mengeluh dengan keharusan bagi mereka untuk pengadaan paket internet, karena kalau anak mereka tidak memiliki paket internet, maka anak-anaknya tidak bisa belajar dengan baik, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan anak-anak mereka.

## 2. Faktor-faktor yang menjadi latar belakang problematika ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia Langsa

Di masa Pandemi sekarang ini banyak para orang tua yang mengeluh dengan adanya sistem pembelajaran daring di sekolah, karena sistem pembelajaran ini membuat para orang tua mau tidak mau harus mengikuti aturan yang berlaku dimana para siswa belajar di rumah dengan menerima pelajaran melalui HP yang dikirim melalui WA. Siswa belajar tidak dengan tatap muka layar HP menjadi jarak pertemuan antara guru dan siswa. Dengan sistem pembelajaran ini banyak permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh sistem pembelajaran selama masa Pandemi ini, membuat para orang tua kerepotan dalam mengatasi belajar anaknya, selain itu faktor ekonomi orang tua juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dengan menyediakan fasilitas belajar berupa HP dan paket internet yang selalu tersedia. Kondisi ini yang membuat orang tua untuk selalu memenuhi kebutuhan belajar anak-anak mereka dalam hal penyediaan paket internet agar anak-anak mereka dapat belajar dengan baik dan nyaman.

Namun, tidak semua para orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang cukup untuk selalu menyediakan kuota internet untuk anaknya, bahkan para orang tua harus merelakan uang belajar untuk disisihkan guna memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam pembelajaran daring. Agar anak-anak mereka tetap bisa belajar walaupun hanya dari rumah saja.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di MIS Gampong Mutia Langs, maka dalam hal ini dapatlah peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi oleh orang tua siswa terhadap pendidikan anak-anak mereka di MIS Gampong Mutia yang dialami oleh orang tua siswa yaitu ketika diberlakukannya pembelajaran daring yang mewajibkan para siswa untuk memiliki HP Android sebagai sarana pembelajaran di rumah, karena selama masa Pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring dimana siswa belajar di rumah dan tugas-tugas diberikan melalui online yang dikirim melalui HP Android.
2. Faktor yang mempengaruhi atau yang melatarbelakangi problematika orang tua terhadap pendidikan anak di MIS Gampong Mutia Langsa, salah satunya adalah keterbatasan kuota internet yang harus disediakan oleh orang tua siswa, dan ini harus disediakan oleh orang tua siswa agar siswa dapat menerima dan mengirim pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Saran untuk orang tua

Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran daring. Menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menyempatkan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak. serta memberikan semangat serta motivasi kepada

anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### 2. Saran untuk guru

Guru kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.

#### 3. Saran untuk anak

Anak diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani, *Kebutuhan Ekonomi Manusia*, Malang, Graha Ilmu, 1994
- Aini, *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi belajar siswa SMA Negeri 8 Malang*. Skripsi UIN FKIP Malanga 2007
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002
- Driyarkara, *Driyarkara tentang Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius, 1980
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- [http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuan-  
pendidikan.html](http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuan-pendidikan.html)  
diakses pada tanggal 4/12/2018, pukul 10.00 WIB
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta, BPFE, 1990

- Maftukhah, “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*”. Skripsi Jurusan Tarbiyah, Pemalang, 2007
- Moses, Melmambessy. “*Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*.” *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36.
- Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers (Ed), *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta, CV. Rajawali, 1982
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Rohandi, *Pedagogi Transformasi Membuka Hati dan Pikiran untuk Merawat Kehidupan*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2015
- S. Alam, *Ekonomi*, Jakarta, Erlangga, 2013
- Saifudin Zuhri, “*Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011*”, Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Semarang, 2010
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Soejono Soekanto, *Sosial Ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo, 2001
- Sri Mulyani , “*Hubungan Pendidikan Orang tua dengan Minat Belajar Siswa di SDN Joglo 01 Pagi Jakarta Barat*”. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Jakarta Barat, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020, Cet. XII
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995
- Syaifullah, Ali. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2012
- Taufik Rahman, *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan No.2 Vo. 1, diakses tanggal Juni 2020, hal. 55-61
- Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Thamrin, Nasution, Nurhalizah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, Jakarta, Gunung Mulia, 1985
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012
- Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003
- Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9
- Wahyu Adji, dkk, *Ekonomi untuk SMA/ MA Kelas X*, Bandung, Erlangga, 2007